

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kontrasepsi adalah segala bentuk pencegahan konsepsi yang disengaja, baik berupa tindakan, menggunakan alat, zat kimia, pemberian hormon, atau prosedur bedah.<sup>1</sup> Kontrasepsi berupa tindakan contohnya adalah senggama terputus dan menghitung masa subur. Kontrasepsi menggunakan alat dapat dibagi menjadi alat dalam rahim dan metode barier, seperti kondom dan diafragma serviks. Spermisida digunakan bersamaan dengan diafragma serviks. Kontrasepsi hormonal dapat berupa pil oral, implan bawah kulit, dan injeksi. Metode bedah biasanya dilakukan untuk sterilisasi permanen, dapat dalam bentuk vasektomi pada laki-laki dan tubektomi pada perempuan.<sup>2</sup>

Kontrasepsi dilakukan sebagai bentuk pengendalian angka kelahiran dan mencegah terjadinya kehamilan berisiko tinggi, yaitu kehamilan pada Ibu yang terlalu muda, terlalu tua, kehamilan yang terlalu banyak, dan interval kehamilan yang terlalu rapat. Pada perempuan berusia di bawah 20 tahun, kontrasepsi dapat mencegah kehamilan sebelum diinginkan. Pada usia 20-35 tahun, kontrasepsi digunakan untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan dan menjarakkan kehamilan. Setelah anak terakhir lahir, dapat dilakukan sterilisasi permanen.<sup>3</sup>

Terdapat perbedaan penggunaan kontrasepsi antara negara maju dan negara berkembang. Rata-rata penggunaan kontrasepsi di negara maju adalah 74%, dengan penggunaan kontrasepsi modern 63%. Penggunaan kontrasepsi di negara G7 selain Jepang dan Itali melebihi rata-rata, dengan Inggris mencapai 84% dan Jerman mencapai 80%. Untuk rata-rata penggunaan kontrasepsi di negara berkembang secara regional, Afrika sebesar 34%, Asia sebesar 55%, dan Amerika Latin sebesar 68%.<sup>4,5</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada suatu negara. Pada tingkat nasional dipengaruhi oleh bagaimana kebijakan

negara yang berkaitan dengan fungsi reproduksi, seperti kebijakan pendidikan seksual dan peraturan terkait usia menikah. Pendidikan seksual mempengaruhi penggunaan kontrasepsi dan angka kasus HIV/AIDS serta infeksi menular seksual lainnya.<sup>6</sup> Peraturan terkait pernikahan yang tidak efektif dapat menyebabkan banyaknya pernikahan usia dini. Pada tahun 2006 terdapat sebanyak 60 juta pernikahan wanita usia di bawah 18 tahun. 31,3 juta diantaranya berada di Asia Selatan, 14,1 juta berada di Sub-Sahara Afrika, dan 6,6 juta berada di Amerika Latin dan Karibia.<sup>7</sup> Pernikahan usia dini dikaitkan dengan putus sekolah dan kemiskinan.<sup>8</sup>

Perekonomian suatu negara juga mempengaruhi angka penggunaan kontrasepsi keseluruhan.<sup>9</sup> Penggunaan kontrasepsi modern meningkat seiring meningkatnya pendapatan per kapita dan jumlah persalinan dibantu tenaga medis. Namun penelitian yang sama menunjukkan peningkatan pendapatan perkapita diiringi semakin besarnya perbedaan jumlah penggunaan kontrasepsi modern antara kelompok berpenghasilan rendah dan kelompok berpenghasilan rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pendapatan perkapita meningkat, penduduk miskin tetap tidak mampu memperoleh kontrasepsi.<sup>10</sup>

Pembangunan infrastruktur seperti jalan dan fasilitas kesehatan juga mempengaruhi akses suatu kelompok masyarakat untuk mendapatkan kontrasepsi.<sup>9</sup> Infrastruktur dan fasilitas kesehatan di beberapa negara berkembang berada dalam kondisi yang beragam, cenderung lebih rendah dari keadaan yang layak, dan sering kali dilaporkan bahwa infrastruktur dan fasilitas kesehatan dalam keadaan baik. Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan yang tidak maksimal, salah satunya adalah konseling keluarga berencana.<sup>11</sup>

Penggunaan kontrasepsi juga dipengaruhi status sosiodemografik. Satu penelitian di Nigeria menunjukkan 68% laki-laki yang belum menikah menggunakan kontrasepsi, sedang 81% laki-laki yang melakukan pernikahan monogami dan 90% laki-laki yang melakukan pernikahan poligami tidak menggunakan kontrasepsi pada senggama terakhir.<sup>12</sup>

Penelitian lainnya menunjukkan hanya 18% Muslim, 24% Katolik, dan 31% Kristen lainnya yang menggunakan kontrasepsi. Islam menganjurkan untuk memiliki anak dan membolehkan poligami. Pada keluarga yang melakukan poligami, istri lebih mungkin memilih untuk hamil untuk mendapatkan perhatian suami. Hal ini dapat menjelaskan rendahnya penggunaan kontrasepsi pada keluarga Muslim dan keluarga poligami. Pada agama Kristen pada dasarnya melarang kontrasepsi modern karena bertentangan dengan kodrat alam.<sup>13</sup>

Pada tingkat individu, usia, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan keterlibatan pasangan juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi.<sup>11,14</sup> Penelitian pada wanita Indonesia usia subur menunjukkan penggunaan kontrasepsi menurun secara signifikan seiring bertambahnya usia. Sebaliknya meningkat seiring meningkatnya tingkat pendidikan, penghasilan, dan jumlah anak.<sup>15</sup> Jenis kontrasepsi yang digunakan juga beragam berdasarkan preferensi pasangan.<sup>14</sup>

Kajian literatur ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi di negara berkembang dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi di negara berkembang. Kajian literatur serupa sudah dilakukan sebelumnya dengan rentang waktu tahun 1990-2015.<sup>16</sup> Dalam kajian literatur sebelumnya, data yang digunakan hanya berasal dari negara-negara Afrika. Perbedaan seperti pendidikan, perekonomian, infrastruktur, sosiodemografi, dan budaya dapat menyebabkan perbedaan penggunaan kontrasepsi. Kajian literatur ini menganalisa artikel yang diterbitkan pada tahun 2016-2020.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran penggunaan alat kontrasepsi di negara berkembang pada tahun 2016-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi di negara berkembang pada tahun 2016-2020.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Mengetahui jenis alat kontrasepsi di negara berkembang pada tahun 2016-2020.

1.3.2.2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi di negara berkembang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoretis**

Memberikan data tentang gambaran penggunaan alat kontrasepsi di negara berkembang pada tahun 2016-2020.

#### **1.4.2. Manfaat Aplikatif**

Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu dalam perumusan strategi untuk meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi di masyarakat khususnya kondom, sehingga dapat menurunkan angka kejadian penyakit menular seksual dan kehamilan tidak diinginkan.



